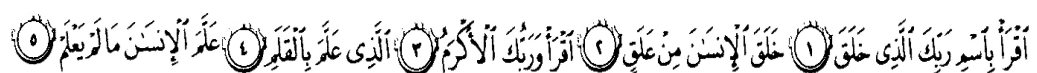


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan warisan termahal yang diberikan oleh orang tua. Diantara pendidikan mulia yang diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan al-qur'an. Karena al-qur'an merupakan lambang agama islam yang haqiqi, dengan demikian bahasa arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama akan tetapi dipelajari pula untuk memahami atau menafsirkan ayat al-qur'an dan hadits serta teks-teks bahasa arab. Al-qur'an menjadi sumber normative berdasarkan hal ini maka dapat difahami bahwa belajar dan pembelajaran berkenaan dengan petunjuk dari alqur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran, perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-'alaq ayat 1-5 :¹



Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- 'Alaq:1-5)*

¹ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 91

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Hal tersebut di atas diperkuat oleh Permendiknas no.13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

Dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis dan harus menghargai pendapat guru, serta memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat dari guru, serta keputusan yang di ambil dilakukan dengan jalan musyawarah. Karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.² Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 249

dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, masih ada sekolah yang tidak memperhatikan guru itu sendiri, sehingga proses pembelajaran kurang meningkat dalam setiap tahunnya, untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.

Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping untuk meningkatkan kinerja guru, juga diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap munculnya sikap professional guru. Guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian

motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan ke profesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kepala sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpin juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, Innovator dan motivator.³

Kenyataan dilapangan masih banyak kepala sekolah yang berperan sebagai leader saja, mengatur dan bagaimana pengelolaan pendidikan tanpa melihat tugas lainnya sebagai kepala sekolah, terutama tugas kepala sekolah ialah sebagai supervisor. Mereka hanya disibukan dengan tugas kedinasan saja sehingga kegiatan supervisi jarang dilaksanakan. Maka kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinyu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan kepala sekolah untuk memata-matai guru melainkan diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar. Obyek untuk memperbaiki situasi belajar mengajar tersebut harus diartikan secara luas, bukan hanya terhadap pembinaan kurikulum perbaikan PBM dan pengembangan staf kerja tetapi juga terhadap pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru. Maka salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru, dilakukan melalui supervisi akademik kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru.

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.98-120

Keberadaan kepala sekolah dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab kepala sekolah yang profesional, salah satunya mampu melakukan supervisi terhadap guru-gurunya, sehingga dapat memperbaiki situasi proses belajar-mengajar yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁴ Oleh sebab itu layanan supervisi menjadi tanggung jawab kepala sekolah diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan guru melalui supervisi. Dalam hal ini tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik yang ada.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru - guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pengajaran kepala sekolah, layanan supervisi yang diberikan kepala sekolah harus dilakukan secara terprogram, kontinyu dan profesional untuk meningkatkan profesional dan kinerja guru. Meningkatkan kualitas pendidikan bukan perkara mudah, diperlukan adanya keterkaitan yang erat dari berbagai faktor.

⁴ Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: refika Aditama, 2011), hlm.6

Beberapa aspek yang mengakibatkan kegiatan supervisi akademik kurang efektif dan efisien. Menurut Semiawan aspek-aspek yang menyebabkan supervisi pembelajaran kurang bermanfaat dikarenakan sistem supervisi kurang memadai dan sikap mental dari supervisor yang kurang sehat.⁵ Kurang memadainya sistem supervisi dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain: (1) supervisi masih menekankan pada aspek administratif dan mengabaikan aspek profesionalisme, (2) tatap muka antara supervisor dan guru - guru yang sangat sedikit, (3) supervisor banyak yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru, (4) pada umumnya masih menggunakan jalur satu arah dari atas ke bawah, (5) potensi guru sebagai pembimbing kurang dimanfaatkan.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yaitu merupakan segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.⁶

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mengena pada sasarannya jika dilaksanakan sesuai prosedur, artinya ada perencanaan, pelaksanaannya menimbang kaidah-kaidah yang ada, dievaluasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru

⁵ Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm.9

⁶ Slameto, *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 100

yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan pembelajaran.

Begitu juga hasil penelitian diantaranya menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi masih belum efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru terhadap pembelajaran. Selain itu tingkat pengetahuan supervisor tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern perlu dioptimalkan. Salah satu sekolahan yang terletak di dusun sliyeg yaitu SMP Negeri 3 Sliyeg merupakan salah satu sekolah yang cukup lumayan di minati oleh kalangan masyarakat menengah ke atas, khususnya kecamatan Sliyeg. Tempat dan lokasinya berada di area perkampungan, serta jarak tempuh dari jalan raya utama menuju sekolah SMP Negeri 3 Sliyeg cukup lumayan jauh. Namun, antusias masyarakat skitar untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 3 Sliyeg sangat mengharapkan anaknya diterima di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian latar belakang masalah diatas, mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang supervisi kepala sekolah, sehingga penulis mengangkat judul tesis adalah : “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa” (Studi Kasus : Di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu)”.

B. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dipenelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan agar lebih efektif dan efisien.

Pembatasan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya kegiatan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.
- b. Kurang perhatiannya kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi kinerja guru di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.
- c. Menurunnya prestasi siswa di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

C. Perumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa kerangka pemikiran untuk melakukan pendalaman dalam penelitian merupakan dasar metode, dikarenakan rumusan tersebut memberikan petunjuk pengetahuan (*guidie knowledge*) agar pembahasannya lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apa dampak supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi kinerja guru di SMPN 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu?

- c. Bagaimana upaya supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam mengenai :

- a. Untuk memotivasi kepala sekolah dalam mencapai kompetensi kinerja guru yang baik dan professional di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk menjadikan bibit unggul dan mencetak siswa dalam peningkatan prestasi di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.
- c. Untuk membuktikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik lagi khususnya di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan, sehubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Begitu juga penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi atau

rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan masukan dan umpan balik dalam melaksanakan supervisi akademik secara lebih terprogram dan kontinyu, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah terutama masalah proses belajar mengajar dan kinerja guru.

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pemahaman bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru pada hakekatnya bukan untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru.

Tetapi tujuan yang sebenarnya dari pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah untuk membantu dan memotivasi para guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga *ultimate goal*-nya kualitas *output* pendidikan menjadi lebih baik.

c. Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian dapat menjadi informasi bahwa berubahnya penampilan mengajar guru dan berubahnya metode atau strategi pembelajaran guru di dalam maupun di luar kelas adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

d. Pengawas

Bagi pengawas, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pembinaan dan peningkatan kompetensi Kepala Sekolah yang menjadi tanggung jawab binaannya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi supervisi akademik kepala sekolah.

e. Komite Sekolah

Bagi Komite sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan informasi atau sebagai model bagi pihak yang terkait untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan strategi dan program peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

F. Kajian Riset Terdahulu

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan disekolah memiliki peran sebagai supervisor yang bertugas membina sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan cara pengawasan

dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan bentuk *control* agar kegiatan pendidikan disekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tindakan ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran dan guru dapat lebih berhati-hati untuk tidak melakukan penyimpangan dalam proses pembelajaran.

Supervisor diharapkan dapat menjadi motivator bagi guru-guru untuk bisa bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Jika guru-guru temotivasi besar harapannya guru dapat bekerja dengan tenang dan lebih tekun serta tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata: “*super* dan *visi* yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.”⁷ Supervisi adalah suatu proses yang merupakan bagian dari proses pendidikan, juga sebagai proses sosial yang demokratis, yang fungsi utamanya adalah kepemimpinan.⁸ Fungsi supervisi ialah memberi petunjuk, mendorong, menjelaskan, membimbing, dan membantu meningkatkan situasi belajar, serta membantu para guru agar ia mengajar lebih baik.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.103

⁸ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.93

tercapinya tujuan pembelajaran. Kualitas hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari usaha peningkatan guru melalui supervisi akademik.

Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- a. Hasil penelitian Layyinatul Mahbubah yang berjudul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambirejo Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010.

Adapun hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambirejo sebagaimana hasil penelitian di lapangan, kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan baik umum yang menyangkut pengelolaan sekolah dan akademik mengenai teknik kelompok dan individu di anggap masih kurang dimana kepala sekolah masih jarang melakukan pengawasan.

- b. Hasil penelitian Abdul Gafur yang berjudul “Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA 04 Ma’arif Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”

Adapun hasil penelitian ini adalah direspon positif oleh para guru. Para guru memberikan alasan bahwa dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas belajar mengajar.

- c. Hasil penelitian Efa Ifda Rofaillah yang berjudul “Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar Guru Melalui Penggunaan Media di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Nuruz Zaman Mayang Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat dikatakan terlaksana dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi pendidikan secara klinis sudah sesuai dengan teori dan konsep dalam supervisi klinis, meskipun masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

G. Kerangka Teori

Istilah supervisi merupakan hasil terjemahan dari kata *“Super- vision”* mempunyai akar kata *“super”* berarti *“greater or more than usual”*, sedang kan *vision* berarti *ability to see*. Dengan demikian supervisi diartikan sebagai kemampuan untuk melihat yang lebih dari biasanya.

Definisi *super* dan *vision* jika ditarik dalam konteks pendidikan berarti bahwa arti kata “atas” atau “lebih” menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai jabatan yang lebih tinggi atau lebih dalam segala hal berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Ia seseorang yang lebih berpengalaman, lebih senior dan lebih mampu dalam mengelola pembelajaran di kelas. Adapun

kata melihat atau memantau, adalah merupakan kegiatan untuk mendiagnosis kelemahan atau kekurangan dari bawahannya kemudian memberikan pembinaan, pembimbingan dan memberikan bantuan sehingga bawahannya mampu bekerja sesuai dengan yang seharusnya. Jadi, definisi supervisi dalam konteks pendidikan merupakan upaya dari seorang supervisor baik pengawas maupun kepala sekolah untuk membimbing, membina, mengkoordinir, menstimulasi, memperbaiki dan membantu guru supaya mampu untuk mengembangkan bakat dan potensinya dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Supervisi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah atau pengawas) untuk membantu, merangsang dan membimbing guru. Menurut Boardman dkk, mengatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan definisi ini para guru setelah mendapatkan supervisi dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu supaya mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat⁹.

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.¹⁰ Pidarta mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, kegiatan supervisi selalu berkaitan dengan kegiatan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dari pendapat di atas dapat diidentifikasi bahwa, supervisi

⁹ Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*, (jakarta, rineka Cipta, 2010), hlm.17

¹⁰ Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.1

selalu memperhatikan tentang penguasaan guru dalam kelas, strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Di samping itu juga memperhatikan sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sedangkan dikaji dari sikap mental yang kurang sehat dari supervisor terlihat beberapa indikasi, yaitu: (1) hubungan profesional yang kaku dan kurang akrab akibat sikap otoriter dari supervisor, sehingga guru takut bersifat terbuka kepada supervisor, (2) banyak supervisor dan guru merasa sudah berpengalaman, sehingga merasa tidak perlu lagi belajar, (3) supervisor dan guru merasa cepat puas dengan hasil belajar.

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak supervisor yang belum memiliki kompetensi supervisi secara utuh. Temuan penelitian Semiawan yang dilaksanakan pada tahun 1996 tersebut, ternyata masih banyak supervisor yang belum mengalami perubahan sampai saat ini, terutama dari segi penguasaan pendekatan / metode pelaksanaan supervisi.

Penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Teori - teori yang dikaji dalam penelitian ini hanya merupakan pengantar dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data hasil penelitian. Sedangkan untuk memperoleh gambaran awal, maka dalam tinjauan pustaka ini memuat beberapa penelitian yang relevan untuk memperkaya pandangan peneliti sebagai bahan kajian permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam

pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah sebagai bahan untuk membandingkan dalam penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti - peneliti sebelumnya dan terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan, antara lain:

Penelitian pertama dalam bentuk PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) dengan judul upaya meningkatkan kompetensi guru MIPA dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo. PTS tersebut dilakukan oleh Iskandar Hasan dari dinas pendidikan kota Gorontalo tahun 2011. Hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak frekuensi supervisi akademik yang dilakukan semakin meningkat kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebagai dampak dari supervisi akademik yang dilakukan. Subyek penelitian yang dilakukan sedikit ada kesamaan dengan yang peneliti lakukan, sama-sama meneliti tentang pengawas maupun kepala sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Perbedaannya dalam penelitian Iskandar Hasan lebih ditekankan pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua oleh Sutikno (Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009) dalam tesis yang berjudul “Peranan supervisi pengawas TK/SD/SDLB dalam meningkatkan profesionalisme guru

SD pada pembelajaran IPS Sejarah”. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dilakukan di SD 1 Colo dan SD 2 Japan. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi yang dilakukan pengawas TK/SD/SDLB telah berhasil meningkatkan profesionalisme guru SD pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah di Sekolah Dasar 1 Colo dan Sekolah Dasar 2 Japan, yaitu: 1). Tumbuhnya semangat introspeksi diri dari para kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas demi kemajuan peserta didiknya dan mengupayakan media pembelajaran sebagai perlengkapan standar pelayanan minimal. 2). guru menjadi lebih berani mengutarakan kekurangannya dalam proses pembelajaran untuk didiskusikan dengan rekan kerjanya dalam upaya mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas. Dalam penelitian Sutikno ini, pelaksanaan supervisi akademik pengawas dapat menumbuhkan semangat untuk mengintrospeksi diri dari para kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membiasakan guru berani menyampaikan kekurangannya dalam proses pembelajaran melalui forum diskusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peranan supervisi Pengawas TK/SD cukup berpengaruh terhadap kepala sekolah terutama untuk mengoreksi diri dalam memberikan motivasi guru dan menumbuhkan semangat untuk berkreasi bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ketiga tesis dengan judul “ Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, komunikasi interpersonal dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMPN Sub Rayon 4 Bandar Lampung. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sismiati Adam dari Universitas Bandar Lampung tahun 2012. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap kinerja guru dan motivasi kerja guru. Persamaan antara penelitian Sumiati Adam ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah obyeknya, yakni salah satu variabel yang di gunakan supervisi akademik. Namun perbedaannya terletak pada subjeknya. Penelitian peneliti menggunakan kepala sekolah sebagai subjek dengan asumsi frekuensi pertemuan antara kepala sekolah dengan guru lebih intens di bandingkan antara pertemuan pengawas dengan guru.

Kesimpulan dari ketiga pelaksanaan supervisi tersebut di atas bahwa pelaksanaan supervisi baik yang dilakukan oleh pengawas maupun oleh kepala sekolah akan menunjukkan hasil yang baik antara lain dapat memberikan motivasi terhadap kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik akan bermakna apabila dilaksanakan sesuai dengan fungsi, prinsip dan teknik supervisi dibidang pendidikan. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Sliyeg Kabupaten Indramayu.